

EXECUTIVE SUMMARY
DOKUMEN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)
KEGIATAN PENATAAN KAWASAN PALAMPITAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
TAHUN 2020

Latar Belakang

Kawasan Palampitan Hulu dan Palampitan Hilir tercatat sebagai Lokasi Permukiman kumuh sesuai dengan dokumen RP2KPKP tahun 2016 dan SK kumuh Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan total luasnya 22.36 Ha. Kawasan Palampitan merupakan Kawasan permukiman kumuh di bantaran Sungai Nagara dengan Luasnya 22.36 Ha maka tanggung Jawab pendanaan untuk peningkatan kualitas Permukiman Kumuh adalah Pemerintah Pusat dengan dana APBN, namun diperlukan Seluruh Unsur Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Untuk turut serta berkolaborasi dalam Rangka percepatan penanganan Kawasan Permukiman kumuh Perkotaan tersebut. Adanya suatu kegiatan sudah tentu akan berdampak terhadap lingkungan, baik dampak yang bersifat positif maupun negatif. Untuk itu perlu dilakukan kajian terhadap dampak lingkungan sebelum kegiatan pembangunan berlangsung. Sebagai langkah awal dan kewajiban pemrakarsa, maka dilakukanlah penyusunan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) ini dengan disertai kelengkapan aspek-aspek legalitasnya sebagai sebuah kajian dampak lingkungan. Dengan dilakukan kajian lingkungan ini maka akan dapat memperkirakan dampak-dampak yang akan muncul, sehingga dampak yang bersifat positif dapat dikembangkan secara maksimal, sedangkan dampak yang bersifat negatif dapat diminimalisir agar tidak merugikan masyarakat, sehingga rencana kegiatan penataan kawasan Palampitan ini dapat berwawasan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 24 Tahun 2011 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Dokumen UKL-UPL dan SPPL, rencana kegiatan ini termasuk dalam kategori usaha/kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Dokumen UKL-UPL. Penyusunan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) ini memiliki tujuan untuk :

1. Memberikan gambaran rona awal lingkungan sebelum adanya kegiatan Penataan Kawasan Palampitan.

2. Mengidentifikasi komponen-komponen lingkungan yang akan terkena dampak kegiatan.
3. Memberikan gambaran tentang deskripsi kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Mengidentifikasi dampak yang mungkin timbul akibat adanya kegiatan.
5. Memberikan gambaran tentang rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan terhadap dampak yang ditimbulkan.
6. Mendapatkan rekomendasi saran tindak lanjut dalam pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan agar rencana kegiatan dapat berwawasan lingkungan.

Selain itu dokumen UKL-UPL ini dapat digunakan oleh:

1. Pihak Pemrakarsa:

Sebagai prasyarat memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan sebagai pedoman pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan mulai dari tahap awal kegiatan dan selama kegiatan berlangsung.

2. Pihak Pemerintah:

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan serta pedoman dalam melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh pemrakarsa dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Masyarakat:

Sebagai wahana untuk memberikan informasi mengenai keberadaan rencana kegiatan, kondisi atau kualitas lingkungan, dampak lingkungan yang mungkin terjadi, serta upaya pengelolaan dan pemantauan yang harus dilakukan oleh pemrakarsa kegiatan.

Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Serta Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

1. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

Rencana kegiatan Penataan Kawasan Palampitan ini diperkirakan akan dapat menimbulkan dampak terhadap komponen lingkungan baik positif maupun negatif. Untuk mengetahui jenis dampak yang diperkirakan akan muncul, maka sebelumnya perlu dilakukan identifikasi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga selanjutnya dapat diperkirakan dampak lingkungan yang terjadi agar dapat menentukan program upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungannya.

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pengelolaan lingkungan dari kegiatan Penataan kawasan Palampitan, yaitu:

a. Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini dilakukan dengan mencari teknologi yang tepat dalam upaya meminimalkan adanya dampak penurunan kualitas lingkungan.

b. Pendekatan Sosial Budaya

Pendekatan ini dilakukan dengan mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap aspek social, ekonomi dan budaya masyarakat, seperti pendekatan aspek peluang kerja, peluang usaha dan persepsi masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Pendekatan Institusional

Pendekatan ini merupakan pendekatan melalui lembaga-lembaga atau instansi pemerintah dalam rangka mendukung dan memaksimalkan potensi mengembangkan dampak positif dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dampak-dampak dan upaya pengelolaan yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut:

➤ **Pengelolaan terhadap potensi dampak sikap dan persepsi masyarakat**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap pra-konstruksi : Perencanaan Kegiatan (Identifikasi Kawaasan, Survey Tofografi, survey jalan dan pemukiman, soiltest, pembuatan gambar rencna teknis), Sosialisasi rencana kegiatan dan Pembebasan lahan
- Tahap operasi : Kegiatan operasional siring, operasional dermaga dan bank Sampah /TPST3R

➤ **Pengelolaan terhadap potensi dampak kualitas udara dan Kebisingan**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi :
Kegiatan pembersihan lahan, mobilisasi material dan peralatan, pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R).
- Tahap operasi :
operasional siring, dermaga dan Bank sampah/ TPST3R

➤ **Pengelolaan potensi dampak Getaran**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi : Pembangunan Siring (pemasangan tiang pancang)

➤ **Pengelolaan potensi dampak perubahan kualitas air**

a. *Sumber dampak:*

- Tahap konstruksi :
Pembersihan lahan, pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)
- Tahap operasi : operasional toilet / kamar mandi.

➤ **Pengelolaan dampak kesempatan kerja dan usaha**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi :
Penerimaan tenaga kerja konstruksi untuk pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R.
- Tahap operasi :
Peluang membuka usaha bagi masyarakat sekitar siring

➤ **Pengelolaan terhadap potensi dampak gangguan lalu lintas**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi
Mobilisasi material dan peralatan dan pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)
- Tahap operasi : Operasional siring dan dermaga

➤ **Pengelolaan terhadap potensi dampak timbulan sampah**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap operasi ; Operasional siring

➤ **Pengelolaan dampak terhadap kesehatan masyarakat**

a. *Sumber dampak:*

- Tahap konstruksi :

Mobilisasi material dan Peralatan pelaksanaan dan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)

- Tahap operasi ;
Operasional siring, Operasional Bank Sampah/TPST3R.

2. UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

Dampak-dampak dan upaya pemantauan yang akan dilakukan diuraikan sebagai berikut :

➤ **Pemantauan dampak sikap dan persepsi masyarakat**

a. *Sumber dampak:*

- Tahap pra-konstruksi: Perencanaan Kegiatan (Identifikasi Kawasan, Survey Tofografi, survey jalan dan pemukiman, soiltest, pembuatan gambar rencana teknis), Sosialisasi rencana kegiatan dan Pembebasan lahan.
- Tahap operasi : Kegiatan operasional siring, operasional dermaga dan Bank Sampah /TPST3R.

➤ **Pemantauan terhadap potensi dampak kualitas udara dan Kebisingan**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi:
Kegiatan pembersihan lahan, mobilisasi material dan peralatan, pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R).
- Tahap operasi :
operasional siring, dermaga dan Bank sampah/ TPST3R

➤ **Pemantauan potensi dampak getaran**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi : Pembangunan Siring (pemasangan tiang Pancang

➤ **Pemantauan dampak perubahan kualitas air**

a. *Sumber dampak :*

- Tahap konstruksi :
Pembersihan lahan, pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)

- Tahap operasi : Operasional toilet / kamar mandi.
- **Pemantauan terhadap potensi dampak gangguan lalu lintas**
 - a. *Sumber dampak:*
 - Tahap konstruksi : Mobilisasi material dan peralatan dan pelaksanaan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)
 - Tahap operasi ; Operasional siring dan dermaga
- **Pemantauan terhadap potensi dampak timbulan sampah**
 - a. *Sumber dampak :*
 - Tahap operasi : Operasional siring
- **Pemantauan dampak terhadap kesehatan masyarakat**
 - a. *Sumber dampak :*
 - Tahap konstruksi :
Mobilisasi material dan Peralatan pelaksanaan dan pekerjaan konstruksi (pembangunan siring, drainase, KM/Toilet, dermaga, sarana Bank sampah/TPST3R)
 - Tahap operasi ;
Operasional siring, Operasional Bank Sampah/TPST3R.